

Analisis Nilai Moral dalam Novel Hello Karya Tere Liye

Henni Rizky Maisari Harahap¹, Diah Kusyani², Sri Muliatik³
^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Washliyah Medan
e-mail: maisarihenni975@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis nilai moral dalam novel Hello karya Tere Liye. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga data yang digunakan berupa kutipan-kutipan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik, Nilai moral pada novel Hello Karya Tere Liye dikaji melalui pendekatan Pragmatik. Berdasarkan penelitian pada novel Hello Karya Tere Liye, hasil penelitian menunjukkan terdapat nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu berupa nilai kejujuran, bekerja keras, mengakui kesalahan, menerima kenyataan, dan percaya diri. Nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial berupa memberi, kekeluargaan, tolong menolong, nasehat orang tua kepada anak, terimakasih, peduli sesama, toleransi, sopan santun, nasehat antar teman atau saudara, berbakti kepada orang tua, menghormati, dan tidak memaksakan kehendak.

Kata kunci: *Analisis, Nilai Moral, Novel.*

Abstract

This research aims to describe the results of the analysis of moral values in the novel Hello by Tere Liye. This research is qualitative research so the data used is in the form of quotations. The method used in this research is descriptive method. The analysis in this research uses a pragmatic approach. Moral values in the novel Hello by Tere Liye are studied using a pragmatic approach. Based on research on the novel Hello by Tere Liye, the research results show that there are moral values related to humans' relationships with themselves, namely the values of honesty, working hard, admitting mistakes, accepting reality, and self-confidence. Moral values relating to human relationships with other humans in the social sphere include giving, kinship, mutual help, advice from parents to children, gratitude, caring for others, tolerance, courtesy, advice between friends or relatives, filial piety to parents, respect, and don't force your will.

Keywords : *Analysis, Moral Values, Novel.*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Menurut Soemarjo (dalam Kurniadi, 2019: 1), sastra merupakan ungkapan pengalaman manusia dalam bentuk bahasa yang ekspresif dan mengesan. Secara etimologis dalam Bahasa Indonesia, kata sastra itu sendiri berasal dari bahasa Jawa Kuna yang berarti tulisan. Istilah dalam bahasa Jawa Kuna berarti "tulisan-tulisan utama". Sementara itu, kata "sastra" dalam Khazanah Jawa Kuna berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti kehidupan. Akar kata bahasa sansekerta adalah sas yang berarti mengarahkan, mengajar atau memberi petunjuk atau instruksi. Sementara itu, akhiran tra biasanya menunjukkan alat atau sarana. Dengan demikian, sastra berarti alat untuk mengajar atau buku petunjuk atau buku instruksi atau buku pengajaran. Disamping kata sastra, kerap juga kata susastra kita di beberapa tulisan, yang berarti bahasa yang indah- awalan su pada kata susastra mengacu pada arti Indah (Emsir dan Rohman, 2016: 5).

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetis dan menyenangkan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (2019:1), bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati,

dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan. Karya sastra memiliki manfaat bagi pembacanya. Menurut Horace (via Wellek & Warren, 2013: 25) fungsi karya sastra adalah *dulce et utile*, yang berarti indah dan bermanfaat. Keindahan yang ada dalam sastra dapat menyenangkan pembacanya, menyenangkan dalam arti dapat memberikan hiburan bagi penikmatnya dari segi bahasanya, cara penyajiannya, jalan ceritanya atau penyelesaian persoalan. Bermanfaat dalam arti karya sastra dapat diambil manfaat pengetahuan dan tidak terlepas dari ajaran ajaran moralnya.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut. Kenny (via Nurgiyantoro 2013: 320) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Ia merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan.

Karya sastra merupakan kreatifitas seorang pengarang terhadap realita kehidupan sosial. Oleh karena itu, karya sastra bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan dan kepuasan batin rohani pembacanya. Jabrohim (2012: 14), mengatakan sastra dipahami sebagai satu bentuk kegiatan manusia yang tergolong pada karya seni yang menggunakan bahasa sebagai bahan. Karya sastra sebagai potret kehidupan dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Wicaksono, 2014:1).

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013: 2), salah satu genresastra adalah prosa. Dalam sastra, pengertian kesastraan juga disebut fiksi (fiction), teks naratif (naratif text) atau wacana naratif (naratif discourse). Fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi sehingga tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata, salah satu karya fiksi yaitu novel. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu *Novella* yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Nurgiyantoro, 2013: 9). Adapun novel menurut Tarigan (2015: 167) adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerakserta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut.

Novel dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud misalnya tema, penokohan atau perwatakan, latar atau setting, alur, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu dari luar. Oleh karena itu, analisis ini mengambil unsur ekstrinsik (nilai moral). Disamping itu nilai-nilai moral juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, bagaimana keseharian tokoh, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Darmadi (2014: 20) menjelaskan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang disenangi, diinginkan, dicita-citakan, dan disepakati. Nilai berada dalam hati nurani dan pikiran sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan. Nilai harus kita bina terus menerus karena nilai merupakan aspek masalah kewajiban yang timbul tenggelam atau pasang surut. Nilai sangat berarti bagi manusia karena nilai merupakan suatu pokok dasar yang wajib dimiliki pada diri manusia berupa akal, pikiran, perasaan, dan keyakinan. Sesuatu dikatakan sebagai nilai apabila sesuatu dapat berguna (nilai kegunaan), indah (nilai estetik), baik (nilai moral), dan benar (nilai kebenaran). Nilai dapat kita miliki pada diri kita apabila diri kita memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang kita ketahui bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbudi luhur tinggi, ramah juga bersahaja. Mungkin julukan itu sudah tidak layak lagi melekat pada bangsa ini karena pada nyatanya sudah tidak ada julukan-julukan manis tersebut kepada bangsa Indonesia. Dulu, Indonesia dikenal sebagai negara yang ramah berpenduduk penuh etika dan sopan santun. Masyarakat masih menjunjung tinggi tata krama dalam pergaulan sebagaimana anak bersikap pada orang tua, orang tua kepada yang lebih muda, maupun pada hubungan antar teman.

Namun, seiring laju perkembangan zaman, dan pertumbuhan teknologi informasi yang semakin pesat. Mau tidak mau ikut berpengaruh pada perilaku masyarakat, khususnya para remaja

yang notabene lebih banyak menggunakannya. Sekarang ini perilaku para remaja semakin memprihatinkan, dalam pergaulan saat ini, remaja lebih bebas mengekspresikan diri. Bukan itu saja, remaja saat ini juga sudah minim sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Para pelajar yang gemar melakukan tawuran, padahal tak jarang hal tersebut mereka lakukan hanya untuk mencari kesenangan saja. Seharusnya para pelajar tersebut, yang dianggap berpendidikan oleh orang-orang, dapat lebih mengerti dampak dari tawuran tersebut. Berkelahi saja merupakan tindakan tidak terpuji, apalagi berkelahi dengan memberikan banyak kerugian kepada masyarakat sekitar.

Merosotnya moral bangsa ini kembali kepada individu masing masing. Memang tidak semua masyarakat Indonesia tidak bermoral, namun perlu kita ingat bahwa hal-hal tersebut membawa dampak yang sangat besar jika tidak ada perbaikan, maka dari itu harus dimulai dari diri sendiri. Selanjutnya moral adalah (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila (Nurgiyantoro, 2013: 320). Jenis moral dalam karya sastra memiliki banyak persoalan hidup maupun persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia yang dapat diangkat sebagai suatu ajaran nilai moral dalam sebuah karya sastra. Persoalan hidup manusia itu dapat dibedakan menjadi banyak persoalan yang tentunya banyak terjadi pada diri manusia seperti hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan hidup sosial yang termasuk lingkungan alam (Nurgiyantoro, 2013: 323).

Indonesia dikenal bukan hanya negara yang sangat indah, namun juga dikenal dengan negara yang sangat ramah dan bermoral. Namun tawuran pelajar, bullying, kasus korupsi, perampokan, narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, pembunuhan, kasus mutilasi, dan lain sebagainya yang terjadi saat ini membuat anggapan itu semuanya sirna seketika. Memang tidak dapat dipungkiri dalam suatu kehidupan pasti ada problematika. Namun hal tersebut menandakan masyarakat Indonesiasaat ini sedang mengalami gejala degradasi moral. Degradasi moral yang terjadi dibangsa ini melanda berbagai lini masyarakat, salah satunya yang sering terjadi pada sektor remaja. Generasi muda tentunya memiliki peranan sangat penting bagi suatu bangsa. Karena dipundaknya lah nasib bangsa kedepannya digantungkan. Namun pada kenyataannya kondisi saat ini banyak remaja atau generasi muda yang bersikap amoral dan tentunya jauh dari harapan para pendiri bangsa ini.

Degradasi berarti kemunduran, kemerosotan atau penurunan dari suatu hal sedangkan moral adalah akhlak atau budi pekerti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jika kita interpretasikan keduanya maka degradasi moral merupakan suatu fenomena adanya kemerosotan atas budi pekerti seseorang maupun sekelompok orang. Menurut Lickona (2013) ada 10 indikasi gejala penurunan moral yang perlu mendapatkan perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik; 1) Kekerasan dan tindakan anarki, 2) Pencurian, 3) Tindakan Curang, 4) Pengabaian terhadap aturan yang berlaku, 5) Tawuran antar siswa, 6) Ketidaktoleran, 7) Penggunaan bahasa yang tidak baik, 8) Kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya, 9) Sikap perusakan diri, 10) Penyalahgunaan Narkoba.

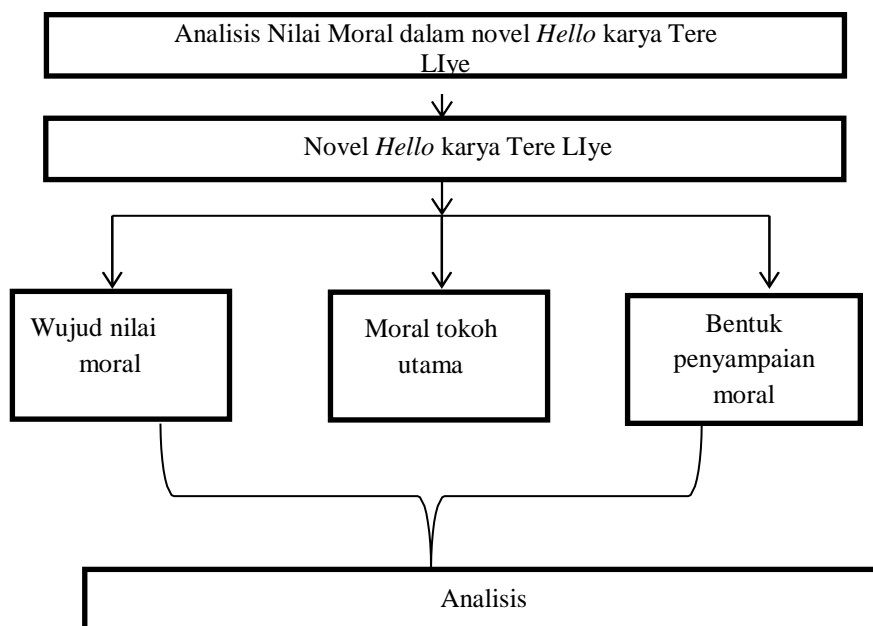
Tentunya ada aspek yang melatar belakangi maraknya degradasi moral pada generasi muda saat ini. Ada dua poin penting yang dirasa cukup berperan dalam hal tersebut, yaitu; keluarga/orang tua dan lingkungan (baik di dalam maupun di luar sekolah). Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan moral/akhlak, karena sebagai madrasah pertama bagi remaja. Namun pada kenyataannya banyak para orang tua yang kurang paham tentang perannya tersebut. Para orang tua beranggapan bahwa pendidikan bagi anak-anaknya cukup pada rana sekolah saja dan hal yang jadi sorotan utama orang tua kepada anaknya hanyalah persoalan nilai raport. Ketika bagus dipuji dan ketika buruk dimarahi, tanpa menanyakan pemahaman anaknya berkenaan dengan mata pelajaran tersebut. Secara tidak langsung orang tua mengejarkan bahwa hasil lebih penting dari pada proses. Maka dari itu pentingnya membangun komunikasi antara orang tua dan anak.

Pendidikan moral mempunyai peranan penting di sekolah, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Zuriah, 2015: 26).

Pemilihan novel *Hello* karya Tere Liye sebagai bahan penelitian karena cerita ini banyak menampilkan persoalan hidup tentang cinta antara dua anak manusia yang telah bersama sejak masih bayi, dengan perbedaan kasta. Hidup keduanya bagaikan langit dan bumi. Hesty mendapatkan segalanya yang terbaik, mulai dari pendidikan sampai makanan, sedangkan Tigor hidup sederhana di bangunan tambahan di belakang rumah mewah Hesty yang khusus diperuntukkan untuk tempat tinggal pembantu. Cerita yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami, dengan demikian akan memudahkan pembaca untuk menemukan nilai moral yang dimaksud. Alasan penulis memilih mengkaji nilai moral karena setelah membaca Novel *Hello* karya Tere Liye, penulis banyak menemukan nilai-nilai moral yang dapat memberikan inspirasi yang positif dalam menghadapi beraneka ragam masalah kehidupan. Seperti hubungan antar manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Pengalaman tokoh mulai pada permulaan cerita, dan mulai pengalaman-pengalaman yang lain dan rintangan-rintangan hingga ke puncaknya, yang merupakan akhir cerita. Selain karena nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut, alasan lain yang melatarbelakangi penulis memilih judul "Nilai Moral dalam Novel *Hello* karya Tere Liye" karena novel ini belum pernah diteliti khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan. Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan, pemilihan novel *Hello* karya Tere Liye sebagai bahan penelitian merupakan hal yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang moral kepada pembaca.

Penulis bermaksud menelaah nilai moral yang terdapat dalam novel *Hello* itu Berarti. Mengangkat judul "Nilai Moral dalam Novel *Hello* karya Tere Liye". Hasil penelitian ini nantinya di harapkan dapat mengungkap nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut. Dengan memahami nilai moral yang di sajikan pengarang dalam novelnya baik itu hadir secara tersirat maupun tersurat, akan membantu pembaca atau penikmat sastra lebih mudah memahami nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis nilai moral yang terdapat dalam novel. Kemudian pada tahap analisis secara rinci diuraikan tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Hello* karya Tere Liye yakni moral individual, sosial, dan religi. Terakhir adalah penarikan temuan, yang dilakukan setelah diketahui hasil dari analisis novel dan mengambil simpulan yang menjadi tujuan utama penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Oleh karena itu, proses penelitian pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. Kemudian dikaitkan dengan kaidah kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam survei kemudian diinterpretasikan.

Penelitian ini difokuskan pada analisis nilai moral dalam novel Hello karya Tere Liye yang bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel Hello karya Tere Liye. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena suatu subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau tulisan (Moleong, 2016:6). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kalimat yang bernilai mora yang terdapat dalam novel Hello karya Tere Liye. Apabila terdapat angka angka dalam penelitian ini hanya untuk mendukung dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Laporan Penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Data dalam penelitian ini adalah nilai moral yang terdapat dalam novel Hello karya Tere Liye. Dengan mengutip kata, kalimat, dan ungkapan-ungkapan yang dianggap sesuai dengan judul yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah novel Hello karya Tere Liye Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Tahun 2023. ISBN: 9786238829682 Halaman: 320.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca novel Hello karya Tere Liye. Pada mulanya dilakukan pembacaan keseluruhan terhadap novel tersebut dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum. Setelah itu dilakukan pembacaan secara cermat dan menginterpretasikan unsur moral dalam novel tersebut. Setelah membaca cermat dilakukan pencatatan data langkah berikutnya adalah pencatatan yang dilakukan dengan mencatat kutipan secara langsung atau disebut verbatim dari novel yang diteliti.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan maka data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan nilai moral yang dijadikan acuan penelitian meliputi:

1. Menelaah seluruh data yang telah diperoleh berupa nilai Moral dalam novel Hello karya Tere Liye.
2. Mereduksi dan mengaitkan data tertulis berupa nilai moral, selanjutnya dikutip untuk memperkuat analisis data.
3. Bila hasil penelitian sudah dianggap sesuai, maka hasil tersebut dianggap sebagai hasil akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengkajian terhadap novel Hello karya Tere Liye, penulis mencari data-data yang berkaitan dengan nilai moral, selanjutnya dilakukan analisis sehingga mendapatkan hasil penelitian, dan kemudian dilakukan pembahasan. Hasil penelitian yang diperoleh dari mengkaji novel Hello karya Tere Liye yang diterbitkan Literatur Media Sukses di Jakarta memperoleh hasil sebagai berikut: Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel Hello karya Tere Liye. Hasil penelitian kemudian disusun dalam bentuk tabel untuk selanjutnya dideskripsikan pada pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian, wujud nilai moral yang terkandung dalam novel Hello karya Tere Liye mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Jenis-jenis nilai moral tersebut selanjutnya disampaikan melalui wujud-wujud moral dalam karya sastra. Wujud moral tersebut disampaikan melalui rangkaian cerita novel Hello karya Tere Liye. Berikut ini tabel penjabaran hasil penelitian dari mengkaji nilai moral novel Hello karya Tere Liye.

Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel Hello karya Tere Liye dapat dikategorikan berdasarkan sifat dan kelakuan manusia yang melekat dalam menjalani hidup. Berbagai persoalan hidup dan penyelesaian yang muncul dapat memberikan sebuah gambaran tentang sesuatu yang

diidealkan oleh pengarang. Wujud nilai moral dalam novel Hello yaitu wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri (moral individual), wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial (moral sosial) dan wujud nilai moral manusia dengan Tuhan (moral religi). Berikut akan dibahas mengenai wujud nilai moral dalam novel Hello karya Tere Liye.

Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri (Individual)

Hubungan manusia dengan diri sendiri sebagai bentuk nilai mawas diri dimana manusia seharusnya mengenali, adil dan bijak pada dirinya sendiri. Hal ini bertujuan untuk menjadikan manusia lebih baik dalam hal moral dengan mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan. Dalam novel ini ditunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu: kejujuran, bekerja keras, mengakui kesalahan, menerima kenyataan, dan percaya diri. Berikut ini penjelasan wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri:

1. Kejujuran. Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Berikut ini kutipan yang menunjukkan nilai jujur:
 - a. *"Tidak akan mengecewakan lho, Sus. Anaknya jujur, kualitas pekerjaannya mantap."* (Hello:7).
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Ana yang jujur dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan.
 - b. *"Sepuluh, atau dua puluh tahun dari sekarang. Tidak akan mengagetkan jika gadis muda satu ini akan menggarap proyek stadion olimpiade, atau bangunan penting lainnya. Dia berbakat dan sangat antusias."* (Hello: 7)
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Ana yang jujur dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan sehingga mampu menggarap proyek stadion olimpiade.
 - c. *"Tentu saja tidak. Dia senang dengan hasil perkerjaanmu. Mulai dari desain, bahan bangunan yang dipilih, hingga finishing. Tidak mudah menemukan kontraktor yang bisa dipercaya sekarang, apalagi dengan sentuhan yang sangat personal, bisa memahami pemiliknyanya. Kamu sejak kecil memang menyukai membangun rumah, bukan?."* (Hello: 12)
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Hesty yang jujur tentang hasil pekerjaan Ana dan memuji atas pekerjaan Ana.
 - d. *"Aku sempat melihat portofolio pekerjaanmu. Petris yang meminjamkannya. Itu luar biasa. Kamu sungguh pernah merenovasi rumah milik keluarga Kerajaan di luar negeri. Brunei? Astaga! Maksudku, apakah tidak ada kontraktor bagus di sana ? Apakah rumah mereka betulan terbuat dari emas? Itu pasti pengalaman yang seru, bukan ?."* (Hello: 12)
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Hesty yang jujur dalam melihat portofolio pekerjaan Ana.
 - e. *"Aku akan membatalkan merenovasi rumah jika bangunan ini dirobohkan."* (Hello: 20)
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Hesty yang jujur jika bangunan itu dirobohkan oleh tokoh Ana.
 - f. *"Aku yakin sekali kamu insinyur yang hebat, Ana. Kamu pasti bisa menemukan cara agar bangunan ini tidak terlihat seperti tempelan yang buruk. Tapi jangan pernah mengubah bentuknya, apalagi sampai merobohkannya."* (Hello: 26)
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Hesty yang jujur dalam memuji tokoh Ana.
 - g. *"Merenovasi rumah bukan hanya soal membuatnya menjadi bagus kembali, Bu. Cat baru. Tembok baru. Atap baru. Bukan sekedar soal itu. Merenovasi rumah kadang kala seperti menapaktilasi masa lalu. Setiap ruangan, kamar, bahkan pojok kecil sekalipun, pastilah memiliki kenangan spesial. Beberapa harus dihapus dengan mengubah bentuknya. Beberapa lagi tetap dibiarkan agar kenangan itu abadi. Jika ibu memercayakan rumah ini kepadaku, satu dua kisah masa lalu itu mungkin penting aku dengarkan, agar aku bisa memahaminya."* (Hello:27).
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Ana yang berbicara jujur tentang merenovasi rumah, seperti menapaktilasi masa lalu.

- h. *"Karena di bangunan inilah aku jatuh cinta"* (Hello: 27)
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Hesty yang berkata jujur ke tokoh Ana bahwa bangunan ini tempat Hesty jatuh cinta kepada seseorang.
- i. *"Aku akan menceritakannya padamu, Ana. Seperti yang kamu bilang, agar kamu bisa merenovasi seluruh rumah ini seutuhnya. Saksi bisu kehidupan keluarga besar kami."* (Hello: 27)
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Hesty yang ingin menceritakan kisah bangunan tersebut kepada Ana.
- j. *"Aku sudah mengerjakan PR. Kak Rita jangan asal. Aku juga sudah membaca buku."* (Hello:32)
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Hesty yang berkata jujur kepada tokoh kakak Rita bahwa Hesty sudah mengerjakan PR.
- k. *"Hesty... Hesty meminjam kamera milik Papa, untuk memotret arak- arakan pengantin sunat. Itu semua ide Hesty, bukan salah Tigor."* (Hello:113)
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Hesty yang berkata jujur kepada Papa bahwa Hesty yang mengambil kamera.
- l. *"Iya. Tapi sebenarnya sih, aku lebih suka kamu."* (Hello: 222)
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Hesty yang jujur dalam mengutarakan perasaan kepada Tigor.
- m. *"Aku tahu aku bukan pejabat tinggi seperti papamu. Wajahku juga tidak tampan-tampan amat, kata Patrisia. Apakah, eh, apakah kamu mau menikah denganku, Hesty?."* (Hello: 255)
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Tigor berkata jujur kepada Hesty tentang keadaan Tigor.
- n. *"Aku akan bersabar. Aku akan menunggu. Tapi tidak di kota ini lagi. Kita tidak bisa bertemu lagi, karena ini hanya kesia-siaan belaka. Setiap sudut kota ini penuh dengan kenangan bersama. Aku akan pergi."* (Hello: 285)
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Tigor berbicara jujur kepada Hesty tentang kota yang ditempati Hesty dan Tigor.

2. Bekerja Keras

Bekerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Nilai moral bekerja keras dapat kita lihat pada kutipan berikut:

"Tapi aku sudah mengerjakan ya sungguh-sungguh, Prof." (Hello:53)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Ana yang sudah bekerja keras dalam mengerjakan proposal penelitiannya yang dianggap buruk oleh Prof.

3. Mengakui Kesalahan

Manusia pasti pernah berbuat kesalahan, namun tidak semua manusia berani mengakui kesalahan yang diperbuat. Nilai moral ini merujuk pada nilai diri sebagai bentuk kelapangan hati dalam mengakui hal yang telah diperbuat. Pada novel ini tokoh yang melakukan kekeliruan atau kesalahan mengakui hal salah yang telah diperbuat.

Berapa kutipan mengenai nilai mengakui kesalahan adalah sebagai berikut:

a. *"Hesty minta maaf, Pa. Hesty sungguh minta maaf."* (Hello:113)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Hesty yang meminta maaf kepada Papa karena sudah mengakui kesalahan yang telah dibuat Hesty.

b. *"Aku minta maaf atas kelakuanku selama empat bulan terakhir."* (Hello: 272)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Tigor yang mengakui kesalahan kepada Hesty selama empat bulan terakhir.

4. Menerima Kenyataan

Menerima kenyataan merupakan salah satu nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Menerima kenyataan merujuk pada kemampuan diri menerima apa yang sudah menjadi kenyataan bagi dirinya. Beberapa kutipan novel yang merujuk pada nilai menerima kenyataan.

- a. *“Tidak bisa, Nona Hesty. Aku tidak pantas memanggil nama langsung. Aku dulu pembantu di rumah Tuan dan Nyonya.”* (Hello: 170)
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Tigor menerima kenyataan karena Tigor dulu pembantu di rumah Hesty.

5. Percaya Diri

Nilai moral selanjutnya yang berhubungan dengan diri sendiri pada novel ini adalah nilai percaya diri. Percaya diri merupakan salah satu nilai yang perlu dimiliki oleh seseorang sebagai pribadi yang tangguh. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

- a. *“Aku sungguh tidak akan menyerah.”* (Hello:189)
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Hesty yang percaya diri dengan keputusan yang dibuatnya untuk Tigor.

Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial (Nilai Sosial).

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat, seringkali terjadi gesekan kepentingan. Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan yang negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam novel ini yaitu: berbagi atau memberi, kekeluargaan, tolong menolong, nasihat kepada anak, terima kasih, peduli sesama, toleransi, sopan santun, nasihat antar saudara, berbakti kepada orang tua, menghormati, dan tidak memaksakan kehendak.

Berikut ini penjelasan wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk dengan alam.

1. Berbagi Atau Memberi

Berbagi atau memberi merupakan salah satu bentuk penerapan nilai moral yang merujuk pada keikhlasan seseorang dalam memberikan sebagian yang dimiliki pada orang lain. Nilai ini juga dimunculkan pada novel melalui berbagai peristiwa dan perilaku tokoh. Berikut ini kutipan moral berbagi atau memberi:

- a. *“Sedikit hadiah untuk si kecil.”* (Hello: 22)
Kutipan di atas menggambarkan istri menteri memberi hadiah untuk anak Wijaya.
- b. *“Aku yang meminta diskon khusus itu, Mbak. Karena kita sudah bekerja sama dengan mereka bertiga tiga tahun terakhir, pembelian kita cukup signifikan, manajer penjualan mereka akhirnya memberikan diskon tambahan.”* (Hello: 55)
Kutipan di atas menggambarkan staff yang memberikan diskon kepada tokoh Ana karena sudah bekerja sama selama tiga tahun terakhir.
- c. *“Itu karena Bi Ida dan Mang Deni tidak mengerti pentingnya sekolah. Mereka juga tidak punya yang. Kita bisa membantu Tigor, itu tidak akan seberapa.”* (Hello: 66)
Kutipan di atas menggambarkan istri Raden Wijaya yang mau memberi Tigor untuk sekolah.

2. Kekeluargaan

Kekeluargaan adalah sebuah rasa yang diciptakan oleh manusia untuk mempererat hubungan antar keduanya, maupun per-kelompok agar timbul rasa kasih sayang dan persaudaraan. Nilai ini juga dimunculkan pada novel melalui berbagai peristiwa dan perilaku tokoh. Berikut ini kutipan moral kekeluargaan:

- a. *“Panggil kemari adikmu, Rita. Segera. Papa sebentar lagi selesai mandinya, kita akan makan malam bersama.”* (Hello: 28)
Kutipan di atas menggambarkan papa mengajak anak anaknya untuk makan malam bersama.

3. Tolong Menolong

Tolong menolong adalah nilai sosial yang sudah diajarkan sejak dini. Pada dasarnya manusia membutuhkan bantuan manusia lain untuk bertahan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tolong-menolong sangat penting di masyarakat. Pada novel ini nilai tolong menolong ditunjukkan pada kutipan berikut:

- a. *“Besok-besok saja. Aku juga harus membantu ibuku menyetrika.”* (Hello: 30)
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Tigor yang ingin membantu ibunya untuk menyetrika dirumah Hesty.
- b. *“Tapi jangan khawatir, aku dan Laras akan membantu. Kami akan mulai membahas soal ini pelan-pelan di meja makan, saat berkumpul di rumah Papa, dengan hati-hati sekali. Semoga pikirannya terbuka, dia bisa melihat dari sisi lain.”* (Hello: 257)
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Rita yang ingin membantu adiknya Hesty tentang hubungannya bersama Tigor.

4. Nasihat Kepada Anak

Nasihat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberi berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Nasihat selalu bersifat mendidik. Nasihat juga bisa dimaksud nilai, petunjuk yang baik, peringatan, mengusulkan, atau menganjurkan kepada seseorang tentang pelbagai hal. Nasihat orang tua kepada anak merupakan nasihat untuk anak dari orang tua yang bersifat membangun agar anak dapat membedakan hal yang baik dan tidak baik. Berikut ini kutipan nasihat orang tua kepada anak:

- a. *“Kamu harus juara satu kali ini, Rita.”* (Hello: 31)
Kutipan di atas menggambarkan papa berharap Rita harus juara satu agar bisa diterima di fakultas kedokteran.
- b. *“Kita ini beruntung sekali ditampung di rumah ini, Tigor. Diberikan pekerjaan, diberikan tempat tinggal, diberi makan. Kamu bahkan disekolahkan, lantas apa balasannya? Kamu ajak Nona Hesty keluyuran tiap Minggu. Seolah kalian teman dekat. Nona Hesty anak majikan, Tigor. Dan kamu anak pembantu di rumah ini. Hanya karena kamu boleh memanggilnya Hesty, bukan Nona Hesty, bukan berarti dia setara dengan kamu.”* (Hello: 85)
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Bi Ida yang sedang menasehati anaknya bahwa Hesty dan Tigor sangatlah berbeda statusnya.

5. Terima Kasih

Berterima kasih merupakan ungkapan dari perasaan syukur terhadap bantuan orang lain. Syukur merupakan bagian dari ungkapan terima kasih. Seperti halnya kutipan sebagai berikut. Ketika seorang tokoh mendapatkan kebaikan dari orang lain kemudian dia akan mengucapkan terima kasih sebagai ungkapan untuk menghargai orang lain dan rasa syukurnya. Berikut ini beberapa kutipan yang bermuatan nilai berterimakasih:

- a. *“Mama tiba di rumah setengah jam kemudian, disusul oleh Papa yang pulang lebih cepat setelah mendapat kabar tersebut. Bangkai ular itu dibawa pergi oleh petugas kebun binatang. Aku selamat dari kejadian nahas, Mama berkali kali mengucapkan syukur, juga berkali kali bilang terima kasih kepada Tigor.”* (Hello: 45)
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Hesty yang selamat dari kejadian nahas tersebut dan berterimakasih kepada Tigor.
- b. *“Oh, baik. Terima kasih, Bi.”* (Hello: 49)
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Hesty yang berterimakasih kepada Bi Ida selaku orang tua Tigor.
- c. *“Terima kasih atas hadiahnya, Tigor.”* (Hello: 228)
Kutipan di atas menggambarkan tokoh Raden Wijaya yang berterimakasih kepada Tigor yang telah memberikannya buku.

6. Peduli Sesama

Nilai kepedulian sangat dominan pada novel ini. Peduli dimaksudkan sebagai nilai yang mengacu pada kepekaan seseorang terhadap kondisi orang lain sehingga menimbulkan perilaku empati. Nilai peduli antar sesama manusia secara tersirat dan tersurat muncul dalam beberapa bagian cerita. Berikut beberapa kutipan peduli sesama:

- a. *“Tigor selalu ada di sana menemaniku meski aku dihukum di rumah. Dan kisah tentang ular itu bukan untuk terakhir kalinya Tigor melindungiku. Masih ada kejadian lain sewaktu SD yang selalu lucu dikenang.”* (Hello: 46)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Tigor yang selalu menemani Hesty walaupun sedang di hukum oleh orang tuanya Hesty.

7. Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghormati, saling menghargai setiap keyakinan orang, dan tidak memaksakan kehendak. Nilai toleransi antar sesama manusia secara tersirat dan tersurat muncul dalam beberapa bagian cerita. Berikut beberapa kutipan toleransi sesama.

a. *"Menjelang sore, kami bertemu rombongan teman SD Tigor, ada enam atau delapan orang. Awalnya itu pertemuan yang baik-baik saja, tapi entah siapa yang memulai, mereka mengolok-olokku. Bilang aku anak orang kaya tidak pantas berada di sana. Bilang aku anak sombong."* (Hello: 47).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Hesty anak orang kaya yang ingin bergabung dengan teman teman Tigor.

b. *"Kalau kamu tetap memanggil Nona, mending kita pulang saja, Tigor."* (Hello: 171)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Hesty tidak mau dipanggil Nona dikarenakan Tigor anak seorang pembantu.

c. *"Tidak ada salahnya mereka berteman, Mas."* (Hello: 198)

Kutipan di atas menggambarkan Mama Hesty berbicara kepada Papa Hesty bahwa Tigor dan Hesty boleh berteman.

8. Sopan Santun

Sopan santun yaitu norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku. Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai. Sopan santun adalah suatu tata cara atau aturan yang turun-temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut ada yang telah ditentukan. Berikut ini kutipan nilai sopan santun:

a. *"Bukan itu, Bu Hesty. Maksudku, aku belum memutuskan menerima atau menolaknya. Aku masih membutuhkan banyak informasi sebelum mengambil keputusan. Bahkan aku belum mengukur luas tanah, rumah, kamar, dan sebagainya. Juga belum seutuhnya memahami rumah ini. Kita masih harus bertemu lagi."* (Hello: 49)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Ana yang berbicara sopan santun kepada Hesty tentang perlu membutuhkan banyak informasi merenovasi rumah.

b. *"Wow, hebat. Buah jatuh tak jauh dari pohonnya. Bapaknya pintar, ibunya pintar, anaknya tentu juga pintar. Dan ini Laras, kan?"* (Hello: 92)

Kutipan di atas menggambarkan tamu yang datang pada saat ulang tahun pernikahan Bapak Wijaya berbicara sopan santun tentang anaknya dan ibunya.

c. *"Jangan main-main kerjanya, Toni. Yang rajin. Neng Ana sudah baik sekali menerima kamu."* (Hello: 242)

Kutipan di atas menggambarkan Ibu Surti yang sopan santun berbicara kepada Toni bahwa Ana sudah baik menerima Toni bekerja.

9. Nasihat Antar Saudara

Nasihat juga bisa dimaksud nilai, petunjuk yang baik, peringatan, mengusulkan, atau menganjurkan kepada seseorang tentang pelbagai hal. Nasihat juga mengajarkan bagaimana cara berfikir dan bertindak dengan baik. Nasihat tidak hanya dilakukan oleh orang tua kepada anak saja, melainkan nasehat antar teman atau saudara. Berikut merupakan beberapa hasil dari nasehat antar teman/saudara:

a. *"Tidak ada tapi-tapi. Aku sepakat jika topik yang kamu pilih cukup menarik. Tapi cara kamu menyajikan penelitiannya yang buruk. Lemah. Tidak sistematis. Kamu seperti anak kemarin sore yang baru belajar arsitektur. Mengecewakan."* (Hello: 53)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Profesor yang sedang menasehati Ana tentang proposal penelitiannya yang disajikan sangat buruk.

b. *"Hanya karena kamu pernah memenangkan penghargaan Rumah Tropis Terbaik di Dunia, bukan berarti kamu menjadi spesial. Aku tahu kamu sudah punya ijazah insinyur sipil, aku tahu kamu sudah berpengalaman mengerjakan banyak proyek penting, aku tahu kamu*

juga sudah punya perusahaan kontraktor. Tapi jika kamu ingin mendapatkan gelar arsitek dari kampus ini, kerjakan tugas akhirnya sesuai standar yang telah aku tentukan. Atau tidak sama sekali.” (Hello: 53).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Profesor memberikan nasehat kepada Ana yang harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh profesor.

- c. *“Hesty sudah cerita tentang kejadian empat bulan lalu. Kamu dihina oleh papanya. Dibilang anak pembantu, tidak pantas menikah dengan Hesty. Lantas kenapa? Kalian berdua rumit sekali. Aneh. Kalian saling suka, bukan? Maka pergi saja, kabur dari rumah, kalian bisa menikah di mana pun kalian mau, lantas tinggal di sana. Amerika, Eropa, bila perlu di Mars, Venus.”* (Hello: 268)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Patrisia menasehati Tigor tentang kejadian empat bulan kemarin.

10. Berbakti Kepada Orang Tua

Berbakti pada orang tua merupakan nilai moral yang sangat penting bagi seorang anak. Berbakti merujuk pada kewajiban seorang anak dalam menjalani tugas dan perannya pada orang tua. Namun berbakti tidak hanya pada orang tua kandung saja, berbakti juga dapat ditujukan pada setiap orang yang disayangi dan dianggap sebagai keluarga. Berikut ini kutipan yang sesuai:

“Ibuku menyuruh pulang segera.” (Hello: 78)

Kutipan di atas menggambarkan Tigor adalah anak yang berbakti kepada orang tua dan tidak bermain kepada Hesty

11. Menghormati

Menghormati biasanya dikaitkan dengan perilaku pada orang yang lebih tua saja. Sebenarnya nilai saling menghormati tidak hanya untuk orang tua saja, tetapi pada setiap orang. Berikut kutipannya dalam novel:

“Kamu tidak perlu menjanjikan apa pun, Tigor. Dan tidak perlu membuktikan apa pun. Sejak kecil kamu sudah menjaga Hesty. Seorang diri pertarung dengan ular besar yang panjangnya hampir dua kali tubuhmu.” (Hello: 260)

Kutipan di atas menggambarkan Mama Hesty sangat menghormati Tigor yang selalu menjaga anaknya Hesty dalam keadaan apapun.

12. Tidak Memaksakan Kehendak

Tidak memaksakan kehendak merupakan salah satu bentuk nilai moral dalam memahami keinginan orang lain. Pada novel ini ditunjukkan beberapa kutipan berikut ini:

“Kamu ingin Hesty menikah dengannya, silahkan. Tapi aku tidak akan pernah mengizinkannya. Dia tidak akan pernah pantas untuk Hesty. Bibit, bebet, bobotnya tidak akan berubah. Dia hanya anak seorang pembantu, yang mencuci, mengepel, di rumah ini. Catat baik-baik, selama aku masih hidup, jangan pernah berharap pernikahan itu terjadi.” (Hello: 280)

Kutipan di atas menggambarkan Raden Wijaya tidak memaksakan kehendak ibunya tapi Raden Wijaya tidak ingin anaknya menikah dengan anak seorang pembantu.

SIMPULAN

Wujud nilai moral dalam novel Hello terdiri atas dua bentuk. Dua wujud nilai moral tersebut adalah wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, ditemukan data-data sebagai berikut:

1. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri Dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dengan berbagai varian yakni kejujuran, bekerja keras, mengakui kesalahan, menerima kenyataan, dan percaya diri. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yang paling mendominasi yaitu moral jujur sebanyak 10.
2. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dengan varian sebagai berikut memberi, kekeluargaan, tolong menolong, nasehat orang tua kepada anak, terima kasih, peduli sesama, toleransi, sopan

santun, nasehat antar teman/saudara, berbakti kepada orang tua, menghormati dan tidak memaksakan kehendak. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup lingkungan sosial yang paling mendominasi yaitu toleransi sebanyak 3.

Berdasarkan data yang telah dianalisis pada novel Hello karya Tere Liye, ditemukan 40 data dari dua wujud nilai moral dalam novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Muhammad Ali dkk. 2017. "Kwangkai: Menguak Makna Ritual Puncak Adat Kematian Suku Dayak Benuaq Kalimantan Timur Ditinjau dalam Perspektif Psikologi Teori Tindakan Beralasan". Jurnal Psikologi, Vol. 6, No 2.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, S.Pd. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak,.
- Aziez, Dr. F.dan Abdul Hasim. 2012 Analisis Fiksi. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Esten, Mursal. 2013. Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah. Bandung: Angkasa.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. 2017. Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tiindakan Kelas dan Studi Kasus). Kab. Sukabumi: CV. Jejak. Good Reads "Upacara, Korrie Layun Rampan", <https://www.goodreads.com/book/show/5570773-upacara> .
- Imam S.Pd., M.Pd. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- HS, Apri Kartikasari dan Edi Suprpto, 2018. Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar). Magetan: CV. AE Media Grafika
- Ismawati, Esti.2018. Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Ombak.
- Nurjanah, Siti. 2018. "Perkembangan Nilai Agama dan Moral". Jurnal STTPA tercapai.<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal/article/view/6500/0>
- Pradani, Dhea Eka.2013. Kehidupan Religi dan Upacara Keagamaan Masyarakat Adat Benuaq dalam Novel Upacara: Pendekatan Kritik Sastra Mimetik. Depok: Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak20312731.pdf> Pradopo, R D. Stilistika. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2021.
- Ramadhanti, Dina. 2018.Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia. Yogyakarta: Deepublish. Rampan, Korrie Layun. Upacara. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. 2000. Rampan, Layun Rampan. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Korrie_Layun_Rampan . 2022 Rampan, Korrie Layun.
- Saputra, Nanada dkk. 2021. Prosa Fiksi dan Drama. Bandung:Media Sains Indonesia.
- Stephanie, Maria Geroti. 2021. Analisis Unsur Intrinsik Novel Upacara dan Novel Api Awan Asap Karya Korrie Layun Rampan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. <https://repository.usd.ac.id/39574/>
- Tarigan, Henri Guntur.2021. Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tasai, S Amran dkk.2017. Citra Manusia Dalam Novel Indonesai Modern 1920- 1960. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Wahyuni, Sri.2018. "Unsur-Unsur Moral dalam fiksi" Junal Fakultas sastra Universitas Muslim Indonesia. Makasar. <https://osf.io/ygezc/download> Warisman. Pengantar Pembelajaran Sastra (sajian dan kajian hasil riset). Malang: UB Press. 2017.
- Wellek, Renne dan Auistin Warren. 2016. Teori Kesusastraan : terjemahan dalam bahasa Indonesia oleh Melani Budinta. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, Andri. 2014. Pengkajian prosa fiksi. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Wicaksono, Andri, Emzir dan Saifur Rohman.2018. Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Garudhawaca
- Zulfahnur, dkk. 2017. Teori Sastra. Jakarta: Universitas Terbuka.